

TAJUK RENCANA

Langkah Represif Cegah Covid-19

SEIRING bertambahnya jumlah orang yang terpapar Covid-19, baik skala nasional maupun lokal, pemerintah kembali melakukan pengetatan dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes). Apalagi, menghadapi pilkada 9 Desember mendatang, kampanye prokes makin digencarkan. Intinya, jangan sampai muncul kluster baru dalam pilkada. Berkaitan itu pula Kapolri telah menerbitkan maklumat kepatuhan protokol kesehatan dalam pilkada.

Maklumat itu antara lain berisi pembatasan kerumunan massa, baik itu berupa kampanye, konser maupun kegiatan lain yang bersifat penggerakan massa. Kalaupun terjadi kerumunan, harus dibatasi dan selalu menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Kalau kita cermati, meski maklumat ini ditujukan kepada even pilkada namun secara substansi bisa diterapkan pada even lain yang bersifat penggerakan massa.

Pun sesungguhnya tak ada bedanya dengan kunjungan ke tempat wisata yang notabene berjubel pengunjung. Jadi, hemat kita, dalam even apapun, bila mengundangi kerumunan massa, harus ada kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan. Apalagi, saat ini, terutama pada akhir pekan hari Sabtu atau Minggu, hampir semua tempat wisata di DIY dipenuhi pengunjung. Belum lagi destinasi wisata yang relatif baru, seperti di kawasan Dlingo Bantul, dipastikan diburu pengunjung. Sementara, harus diakui, pengelola tempat wisata cukup menyediakan tempat cuci tangan tanpa ada pengawasan yang ketat.

Inilah sesungguhnya problem yang dihadapi sejumlah tempat wisata di DIY. Mereka (pengelola) merasa sudah menerapkan protokol kesehatan ketika menyediakan tempat cuci tangan yang cukup atau dalam jumlah banyak.

Padahal, persoalannya tidak hanya itu, melainkan juga harus mengawasi ke-taatan pengunjung, antara lain mengenakan masker yang benar dan selalu menjaga jarak. Kedua hal yang disebut terakhir ini acap dilanggar tanpa pene-naan sanksi apapun, bahkan tak jarang malah dibiarkan.

Kini yang sedang digencarkan di DIY adalah razia masker. Mereka yang kedapatan tidak memakai masker dijaring razia untuk kemudian dikenai sanksi sosial seperti membersihkan fasilitas publik dan sebagainya. Razia tersebut umumnya digelar di jalan-jalan utama, khususnya bagi pengendara sepeda, sepeda motor maupun kendaraan roda empat. Selain itu juga dilakukan razia di tempat perbelanjaan umum, baik modern maupun tradisional. DIY sendiri sudah mulai melakukan pengetatan seiring terus melonjaknya jumlah pasien Covid-19.

Lantas, bagaimana dengan tempat-tempat wisata? Nampaknya pengawasannya masih relatif longgar. Kita memahami keterbatasan jumlah personel menjadi salah satu kendala sehingga pengawasan tidak efektif. Sekadar menyebut contoh, di kawasan Jalan Margo Utomo, para pengunjung dengan luluasanya menikmati makanan sambil lesehan di pinggir jalan, tanpa mengenakan masker. Tak hanya itu, mereka juga mengabaikan jaga jarak, sehingga cenderung saling berhipit. Tentu ini bukan saja melanggar protokol, namun juga potensial menyebarkan Covid-19.

Khusus pariwisata, kita harus memberi perhatian lebih serius, karena umumnya pengunjung abai terhadap protokol kesehatan. Kalau awalnya kita mengedepankan aspek persuasif, kini saatnya bertindak represif demi kepentingan keselamatan masyarakat, yakni melalui pene-naan sanksi denda maupun sosial. □

Reforma Agraria untuk Petani

Sutaryono

sulit tercapai apabila petani tidak ber-tanah. Melalui agenda reforma agraria inilah petani-petani kita berharap untuk mendapatkan akses terhadap tanah untuk menopang kedaulatan pangan. Mengapa petani?

Karena hingga saat ini kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) masih menunjukkan angka yang signifikan. Bahkan fakta me-

tersebut, ternyata belum secara otomatis menggerakkan RA. Masih terdapat kendala, mengingat RA mensyaratkan keterlibatan banyak pihak.

Selama ini permasalahan kelembagaan dan SDM yang teridentifikasi, baik pada level lokal, regional maupun nasional. Antara lain: (a) warga masyarakat dan pemerintah desa belum memiliki kelembagaan yang menngani agenda RA; (b) pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang menjadi *leading sector* agenda RA belum berperan secara optimal; (c) pada level pusat, kementerian/lembaga terkait RA masih merancang bentuk kolaborasi dan sinergi yang tepat dan produktif untuk menjalankan agenda RA.

Permasalahan kelembagaan dan SDM di atas, saat ini sudah dapat diselesaikan melalui terbentuk Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA) pada semua level. GTRA Provinsi dipimpin gubernur dan GTRA kabupaten/kota dipimpin bupati/walikota. Ketika GTRA Pusat sudah gencar melakukan upaya-upaya koordinasi dan sosialisasi lintas-kementerian/lembaga, saatnya GTRA Provinsi dan Kabupaten/Kota mulai bergerak. Peran politis gubernur dan bupati/walikota sebagai Ketua GTRA merupakan kunci sukses tidaknya pelaksanaan agenda reforma agraria. Apabila GTRA ini mulai bergerak, maka agenda RA untuk petani adalah sebuah keniscayaan.

*) **Dr Sutaryono**, Dosen pada STPN Yogyakarta dan Prodi Pembangunan Wilayah, Fakultas Geografi UGM.



KR-JOKO SANTOSO

Alih Fungsi

Ketimpangan penguasaan dan pemilikan tanah tetap terjadi dan semakin tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian. Keberpihakan kepada petani utamanya peningkatan akses terhadap lahan-lahan pertanian produktif harus dilakukan. Hal tersebut hanya dapat dilakukan melalui agenda reforma agraria (RA).

RA dimaknai sebagai penataan kembali struktur penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang lebih berkeadilan melalui penataan asset dan disertai dengan penataan akses untuk kemakmuran rakyat. Agenda RA bertujuan untuk: (a) mengurangi ketimpangan penguasaan dan pemilikan tanah; (b) menangani sengketa dan konflik agraria; (c) menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat; (d) menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan; (e) memperbaiki akses masyarakat kepada sumber ekonomi; (f) meningkatkan ketahanan dan kedaulatan pangan; dan (g) memperbaiki dan menjaga kualitas lingkungan hidup.

Dalam konteks kekinian, Pemerintah berkeinginan untuk daulat pangan sekaligus mewujudkan Indonesia Lumbung Pangan Dunia pada 2045. Hal ini akan

nunjukkan, di tengah pandemi Covid-19 ini PDB bidang pertanian justru melesat mencapai 16,24%. Dan lebih dari itu, dibanding sektor yang lain hanya sektor pertanian yang tetap tumbuh positif hingga 2,19%. Pertumbuhan sektor pertanian tersebut menunjukkan bahwa petani dan sektor pertanian mampu menopang perekonomian nasional (Mahendra, Opini KR 7/9/20).

Menggerakkan GTRA

Problem utama tersendatnya agenda RA yang sering dimunculkan selama ini adalah ketiadaan dasar hukum penyelenggaraan RA. Saat ini dasar hukum RA sudah tersedia, yakni Perpres 88/2017 tentang Penyelesaian Tanah Kawasan Hutan dan Perpres 86/2018 tentang RA. Dua-tiga tahun setelah terbitnya regulasi

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisj subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

PTS dengan 'Cyber Class'

PENILAIAN yang diperoleh siswa merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Capaian hasil belajar menjadi laporan bagi siswa, orang tua, guru dan sekolah sebagai indikator capaian prestasi hasil belajar siswa.

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007, tentang standar pengelolaan bahwa ulangan tengah semester sekarang disebut Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

Selama pandemi Covid-19 dengan daring, SMK Negeri 3 Yogya mengembangkan 'Cyber Class', sistem pembelajaran online satu atap yakni kelas siber, guru dan siswa bisa interaksi dalam sistem tersebut. Guru menyiapkan materi dan naskah soal bisa berupa word, pdf, powerpoint, gambar, animasi maupun video, diupload dalam kelas siber.

Siswa login ke dalam kelas siber dengan menggunakan nomor induk siswa, kemudian siswa bisa download baik materi maupun naskah soal sekaligus langsung mengerjakan di sistem. Kemudahan-kemudahan didapatkan dengan model pembelajaran kelas siber. Langkah, siswa masuk ke dalam sistem kelas siber, mencari kelas siswa yang bersangkutan, kemudian memilih materi atau naskah soal yang akan dikerjakan, siswa langsung bisa mengerjakan soalnya, dan guru bisa memantau partisipan yang aktif selama mengerjakan soal.

Hasil pekerjaan siswa berupa tanggal, waktu pengerjaan, lamanya pengerjaan

soal, nilai/skor yang diperoleh, benar atau tidak soal yang dikerjakan sudah langsung dianalisis oleh sistem. Bahkan data statistik diagram batangpun disajikan, tentang sebaran perolehan nilai, rata-rata perolehan.

Guru mendownload hasil pekerjaan siswa ke dalam bentuk excel. Hasil pekerjaan bisa diinformasikan kepada siswa, agar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), bisa kembali mengerjakan sampai mencapai ketuntasan (Mastery Learning), itulah sistem belajar tuntas.

Remedial bisa dilakukan unlimited sampai KKM atau bahkan bisa dibatasi. Kendala yang dihadapi siswa dengan sistem ini, utamanya adalah jaringan wifi atau paket kuota yang dimiliki siswa, langkah masuk sistem meskipun sudah ada tutorialnya dan instruksi mengerjakan soalnya. Dengan banyaknya siswa yang kritis akan menubuhkan keterampilan bertanya, keberanian untuk mengemukakan pendapat, menumbuhkan mental bertanya baik lisan maupun tulisan penting.

All the beginning is difficult. Mengawali segala sesuatu itu sulit, namun kalau sudah menemukan dan menjadi kebiasaan akan menjadi jauh sangat mudah dengan sistem kelas siber. Kelebihan lain dari sistem ini, kegiatan siswa dan guru bisa terpantau oleh manajemen, utamanya kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum.

Pemantauan terhadap kegiatan PTS dengan sistem kelas siber meningkatkan pelayanan mutu pendidikan, yang digalakkan pada era adaptasi kebiasaan baru dengan pembelajaran jarak jauh dalam rangka cegah Covid-19.

Eko Mulyadi MSi
Guru Fisika, Wakasek
Humas SMKN 3 Yogya.

75 Tahun KR, Obor Kehidupan Bangsa

TANGGAL 27 September 2020 Koran *Kedaulatan Rakyat* (KR) yang dirintis H Samawi (1913-1984) dan M Wonohito (1912-1984) ini genap berusia 75 tahun. Di usia yang mulai menua ini, KR masih terus menunjukkan eksistensinya sebagai pemancar informasi sehingga banyak menjadi rujukan bagi para cendekiawan, tokoh, dosen, dan sebagainya.

Fakta bermakna, KR mampu membuktikan perjalanan yang panjang dan penuh dengan pergumulan suka dan duka. Tetap tunak mensyiarkan sajian informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat. Memang karakteristik dari koran lokal Yogya ini mampu menjaga nilai-nilai moral dan kejujuran dan tetap konsisten menjalankan kode etik jurnalistik yang ada. Itulah barangkali salah satu faktor yang membuat KR bisa eksis hingga saat ini (Hamdan Daulay: 2011).

Wadah Berliterasi

Berangkat dari sini, banyak para penulis pemula mencoba merujuk koran ini sebagai kanal media literasi. Literasi itu sangat penting bagi kemajuan bangsa. Bangsa yang maju niscaya melahirkan para generasi yang cendekia dalam berpikir rasional, otentik, nan cemerlang. Proses menuju ke sana tidaklah mudah bak 'membalikkan tangan'.

Dalam pengejawantahannya, Koran KR sangat peduli dengan paradigma kehidupan bangsa. Bangsa saat ini sedang digempur Covid-19 dan kehadirannya membuat sebagian besar generasi muda bermalas-malasan untuk berliterasi, terutama untuk menulis. Namun Koran KR tetap intens dalam menyajikan rubrik khusus menulis. Mulai dari kolom Analisis (kolom khusus pakar), Opini, Mutiara Jumat (kolom khusus tulisan Islami), Kaca (kolom khusus pelajar), Resensi Buku, Budaya, dan Mekar Sari

Cristoffer Veron Purnomo

(kolom khusus tulisan berbahasa Jawa).

Menjadi suatu hal yang sangat meng-gembirakan bagi seluruh masyarakat dengan hadirnya banyak kolom ini untuk melatih ketajaman dalam menulis, khususnya sekaligus berbagi dan bertukar pikiran dengan sesama penulis yang lain. Koran KR tetap menjaga kredibilitasnya sebagai koran lokal untuk wujudkan generasi yang berkemajuan melalui literasi. Segala tulisan yang masuk diapresiasi. Namun dengan keterbatasan tempat, hanya dapat tersaring beberapa tulisan yang memiliki wawasan dan pesan kebaruan bagi kemajuan bangsa.

Selain itu, Koran KR juga telah membuktikan dengan usia yang cukup menua ini kiprahnya tidak henti-hentinya untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Sebagai media, berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui informasi yang edukatif, transparan, dan bernilai unggul.

Sinar Pencerah

Sebagai media mainstream, tatkala menyebarkan informasi harus bisa menjadi media yang mampu memancarkan sinar pencerahan bagi masyarakat. Tentu bukan menyebar hoax atau sensasi belaka. Sehingga ada cek dan ricek atau sebuah informasi, agar terbentuk masyarakat yang cendekia. Pada waktu yang sama, informasi yang disebarkan itu perlu diintegrasikan dengan prinsip-prinsip umum informasi (*al-ushul al-kulliyah*) meliputi prinsip pemberitaan yang transparan, keseimbangan informasi, selektivitas dan kehati-hatian (*al-ihthyath*). Tentu

juga rasional dan proporsionalitas dalam informasi, dan kebebasan dalam memproduksi, menyampaikan, dan mengakses informasi.

Dalam syiar informasi kepada masyarakat, harus mengandung unsur pengajaran, pencerahan, nasihat dan sarana dialog. Semua ini pasti dipegang teguh dan dipatuhi KR, di tengah gempuran media lain yang hanya memburu sensualitas informasi ataupun media sosial.

Warga DIY pasti berharap, koran *Kedaulatan Rakyat* terus memberikan obor bagi kehidupan bangsa untuk menebar benih-benih informasi. Jangan sampai informasi tersebut mengandung unsur hoax, distorsi, fitnah, *ghibah* dan *namimah* (adu domba). KR harus bersumbu pada kebaikan, kedamaian, kemaslahatan hidup umat manusia tanpa mendiskriminasi antara ras, suku, golongan, agama, dan sekat-sekat kordial lainnya. Selamat Ulang Tahun ke-75 Koran KR.

*) **Cristoffer Veron Purnomo**, Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis Yogyakarta.

Pojok KR

Pariwisata di DIY mulai menggeliat. -- **Awas, virusnya juga mulai menggeliat.** ***

Pelanggar prokes di Wonosobo dihukum bersihkan pasar. -- **Bukan hukuman, tapi kewajiban.** ***

Kemendikbud terbitkan juknis bantuan kuota. -- **Mudah-mudahan tidak salah sasaran.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriza Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSo, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSo, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumungga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.